

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu layanan yang membantu administrasi kesehatan yang berkualitas. Hal ini dijelaskan melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tahun 2016 mengenai Standar Pelayanan Farmasi RumahSakit yang menyatakan tentang layanan penyedia obat- obatan merupakan kesatuan dari keseluruhan pelayanan kesehatan dan diatur dengan pertimbangan kondisi pasien dan pengaturan obat berkualitas. Dalam pelayanan kefarmasian ada hal-hal yang perlu diwaspadai terkait dengan reaksi obat yang tidak dikehendaki dan seharusnya dapat dihindari serta kesalahan pengobatan (*medication error*) (Rikomah, 2018).

Medication error adalah peristiwa tidak menguntungkan pasien yang disebabkan penggunaan obat selama penanganan tenaga medis yang sebenarnya bisa dihindari. *Medication error* terdiri dari kesalahan peresepan, kesalahan pembacaan resep, kesalahan penyiapan hingga penyerahan obat dan kesalahan penggunaan obat. Bagian yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan pengobatan adalah kurangnya komunikasi efektif antara dokter penulis resep dengan tenaga farmasi dalam membaca resep (Permenkes, 2004).

Berdasarkan Permenkes No.72 tahun 2016, resep adalah permohonan yang ditulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, bisa berupa kertas atau elektronik untuk menyiapkan serta memberikan obat kepada pasien menurut

ketentuan yang ditetapkan. Resep yang baik dan benar ditulis dengan jelas, mudah dibaca, lengkap, dan memenuhi persyaratan peundangan yang ditetapkan. Kelengkapan resep yaitu bagian yang paling utama dalam peresepan karena mampu menekan proses terjadinya kesalahan pengobatan. Hasil penelitian terdahulu di Rumah Sakit daerah Denpasar terdapat ketidaklengkapan resep pada umur pasien 62%, jenis kelamin pasien 100%, berat badan pasien 100%, SIP dokter 100%, alamat pasien 99,43%, paraf dokter 19%, serta tanggal resep 1% (Megawati *et al*, 2017).

Rumah Sakit X Tangerang adalah rumah sakit swasta tipe B dengan jumlah pasien Rawat Jalan yang cukup tinggi dan jumlah resep manual maupun elektronik sekitar 300 lembar tiap harinya. Potensi kejadian *medication error* dapat terjadi jika tidak ada pengkajian resep yang meliputi pemeriksaan administrasi, farmasetika dan klinis. Rumah Sakit X Tangerang belum pernah melakukan evaluasi pengkajian resep untuk administrasi dan farmasetika. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan evaluasi mengenai kelengkapan penulisan resep manual untuk mencegah *medication error* dan memberikan pelayanan berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah gambaran penulisan resep manual pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit X Tangerang memenuhi persyaratan administrasi dan farmasetika berdasarkan Permenkes no.72 Tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran penulisan resep manual pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit X Tangerang yang memenuhi persyaratan administrasi dan farmasetika berdasarkan Permenkes no. 72 Tahun 2016.

1.4 Manfaat penelitian

1) Bagi Institusi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang

Hasil dari penelitian dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi asuhan kefarmasian di Rumah Sakit X Tangerang.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan referensi mengenai evaluasi kelengkapan resep dan sebagai tambahan literatur kepustakaan di Universitas Pelita Harapan.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pelayanan kefarmasian dan menunjang pekerjaan Tenaga Teknis Kefarmasian.